

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kemajuan bangsa. Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam upaya pengelolaan sumber daya manusia, karena sebagai individu, manusia memerlukan pendidikan agar dapat mengembangkan potensi, kompetensi, pola pikir, dan keterampilan. Serta siap untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan persaingan global. Dengan adanya kebutuhan pendidikan, maka diharapkan dapat menjadikan manusia lebih baik, lebih maju, dan lebih terampil. Maka dari itu, manusia membutuhkan pendidikan sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.

Pendidikan merupakan sebuah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya. Faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan, yaitu: 1) Faktor sarana dan prasarana, 2) Faktor tenaga kependidikan, 3) Faktor guru, 4) Faktor kepala sekolah, 5) Faktor peserta didik, 6) Faktor pengelolaan, dan 7) Faktor pembiayaan. Ketujuh faktor tersebut saling terkait satu sama lain dan mampu menentukan maju atau mundurnya suatu pendidikan<sup>1</sup>. Menurut Agung dan Yufriawati dalam Ramadhan

---

<sup>1</sup> Safrijal, "Hubungan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 3 No.2, 2022 (<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1732>)

menyatakan bahwa “pada dunia pendidikan terdapat tiga pihak yang sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai pendidikan. Ketiga pihak tersebut yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas”<sup>2</sup>.

Dari ketiga pihak tersebut, guru merupakan faktor penting dalam memengaruhi keberhasilan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pendapat Supardi dalam Ramadhan yang menyatakan bahwa guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar<sup>3</sup>.

Dalam pendidikan, guru memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga menjadi peran utama dalam peningkatan pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan dari setiap peserta didiknya. Dalam UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah”<sup>4</sup>. Kemudian pada pasal 6 yang menyatakan bahwa,

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Ahmad Ramadhan, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene”, *Journal of Education Science and Technology*, Volume 3, No.2, 2017  
(<https://www.neliti.com/id/publications/177111/pengaruh-pelaksanaan-supervisi-akademik-pengawas-sekolah-dan-supervisi-kepala-se>)

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> UU Republik Indonesia, No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1  
(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>)

<sup>5</sup> *Ibid*, Bab 2 Pasal 6

Selanjutnya pasal 20 ayat 1 menyatakan bahwa,

Salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni<sup>6</sup>.

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia. Dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini juga sejalan dengan rendahnya kualitas guru menurut survey yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya

Kemudian kompetensi guru di gugus dua Kecamatan Bojongsari masih juga banyak mengalami kendala. Banyak guru yang belum melengkapi administrasinya seperti tidak mengembangkan RPP, hanya menggunakan model belajar yang itu itu saja, meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar, dan tidak menggunakan alat atau media pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang jalannya pembelajaran.

Maka dari itu dalam upaya perbaikan apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan dampak yang berarti tanpa adanya dukungan dari guru yang profesional, berkualitas, dan memiliki kinerja yang baik. Guru harus memiliki kinerja yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Barnawi dan Arifin dalam Ramadhan bahwa, kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Bab 4 Pasal 20

telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan<sup>7</sup>.

Kinerja guru dapat dilihat dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang harus dipenuhi dapat diimplementasikan oleh para guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional<sup>8</sup>. Dijelaskan pula bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Untuk menunjukkan kinerjanya, guru-guru harus mampu memiliki seluruh kompetensi tersebut. Dengan terpenuhinya kompetensi tersebut maka guru dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

Terdapat indikator kinerja guru yang dapat dilihat pada peran guru menjalankan dan meningkatkan kemampuannya. Secara garis besar, indikator kinerja guru terdiri dari 1) Kemampuan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, 2) Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan 3) Kemampuan dalam melakukan evaluasi.

Adapun beberapa indikator yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru, yaitu 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) Menyusun atau memiliki program semester, 3) Menguasai situasi kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar, 4)

---

<sup>7</sup> Ahmad Ramadhan, *Op.cit*

<sup>8</sup> *Op.cit*, Bab 4 Pasal 10 {1}

Menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa 5) Menguasai metode dan strategi mengajar, 6) Menguasai cara penggunaan berbagai macam alat bantu atau media pembelajaran, 7) Memberikan kesimpulan dan rangkuman materi yang telah diajarkan kepada para siswa, saat mengakhiri pelajaran, 8) Memberikan tugas-tugas khusus pada siswa untuk diselesaikan di rumah, 9) Membuat kisi-kisi soal sebelum membuat naskah soal ulangan harian siswa dan ulangan umum/semester siswa, 10) Membuat analisis hasil ulangan umum/semester siswa secara rinci dan sistematis, 11) Melakukan penilaian dan evaluasi, 12) Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, 13) Menyusun dan menyelenggarakan pola administrasi kelas secara sistematis.

Banyak faktor yang dapat menentukan kinerja para guru, baik berdasarkan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja guru yaitu dirinya sendiri, baik itu pengetahuan, keterampilan, semangat, dan motivasi diri. banyak guru yang mampu namun tidak memiliki semangat dan motivasi untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja guru yaitu iklim organisasi, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Terkadang masih banyak sekolah yang fasilitas sarana prasarannya belum memadai dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah.

Maka dari itu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja guru tak lepas dari peran seorang kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Karwati dan Priansa dalam Ramadhan yang menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru”<sup>9</sup>. Supardi juga menyampaikan bahwa

---

<sup>9</sup> Ahmad Ramadhan, *Op.cit*



“kepemimpinan kepala sekolah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang memengaruhi kinerja guru”<sup>10</sup>.

Konsep dari hasil penelitian dari Prayitno dalam Fajar dan Tony juga mendukung dengan menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif merupakan indikator peningkatan kinerja guru di sekolah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah”<sup>11</sup>. Sejalan dengan itu juga Purwoko dalam Fajar dan Tony yang mengemukakan bahwa “jika ingin menghasilkan kinerja guru sesuai dengan standar, diperlukan profesionalisme pemimpin dalam sekolah”<sup>12</sup>.

Dari paparan diatas menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja guru. Dalam pelaksanaan kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan, mengoreksi, dan mencari inisiatif pada pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Selain itu juga kepala sekolah memiliki fungsi untuk dapat menciptakan hubungan antar manusia yang harmonis untuk membina dan menciptakan kerjasama antar warga sekolah untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.

Suastini juga menyatakan bahwa,

Dalam supervisi akademik, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memajukan kegiatan belajar mengajar dengan peningkatan profesi seorang guru yang dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, yaitu 1) membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas terkait masalah dan kebutuhan peserta didik, 2) membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar, 3) memberi bimbingan yang

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Fajar Agung dan Tony Wijaya, “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No 9, 2022 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15673>)

<sup>12</sup> *Ibid*

bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi, 5) membantu guru untuk memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode yang ada yang sesuai dengan sifat materinya, 6) membantu guru agar dapat memperkaya pengalaman belajar, 7) membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan, 8) memberikan pelayanan kepada guru agar para guru dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas, memberikan kepemimpinan yang efektif dan demokrasi<sup>13</sup>.

Peran supervisor kepala sekolah yang terlaksana dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja guru melalui pengawasan dan pengendalian yang diberikannya. Dimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, yang menjelaskan bahwa “kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi akademik”<sup>14</sup>. Apabila setiap kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik, maka timbul harapan untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia dapat tercapai melalui perbaikan dan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah seharusnya dapat menjadi sosok yang memberikan kontribusi langsung dalam upaya meningkatkan profesionalitas kinerja guru. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik dan adanya arahan dari kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan dapat bergerak kearah yang lebih baik.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Henny, Sudrajat, dan Padillah (2021) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi intensitas supervisi akademik maka akan menyebabkan perubahan signifikan pada

---

<sup>13</sup> Rai Suastini, “Supervisi Akademik Sebagai Indikator Peningkatan Kinerja Guru”, Jurnal Pusat Penjaminan Mutu, Vol 2 No.2, 2021

(<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/1679/1269>)

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, h.7 (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>)

kinerja guru kelas Sekolah Dasar”<sup>15</sup>. Kemudian juga hasil penelitian oleh Pangestu dan Wijaya (2022) menyatakan bahwa “apabila sekolah menjalankan supervisi akademik dengan baik, maka berakibat kepada peningkatan kinerja yang lebih baik dari guru tersebut<sup>16</sup>.

Hasil penelitian yang telah disebutkan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain dengan variabel terikat yang sama dengan variabel bebas yang berbeda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa supervisi berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan pada penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan metode *ex post facto* dimana penelitian dilakukan untuk melihat hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru di lokasi penelitian yang ditentukan dan belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan membahas secara mendalam terkait kekurangan dari setiap variabel penelitian. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui hubungan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yang dapat memberikan dampak positif pada peningkatan mutu sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Dua Kecamatan Bojongsari Kota Depok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Yunita Henny, dkk, “Pengaruh Kompetensi dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Pamulang”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol 4 No.2, 2021 (<https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/510/1077>)

<sup>16</sup> Fajar Agung dan Tony Wijaya, *Op.cit*



1. Pelaksanaan supervisi akademik sekolah dasar negeri di Gugus Dua Kecamatan Bojongsari belum optimal.
2. Pelaksanaan supervisi akademik sekolah dasar negeri di Gugus Dua Kecamatan Bojongsari belum dilakukan secara berkala.
3. Kinerja guru sekolah dasar negeri di Gugus Dua Kecamatan Bojongsari belum terukur.
4. Guru belum mampu menyusun dan menyeimbangkan RPP.
5. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang beragam.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam penelitian ini, maka peneliti melihat permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada supervisi akademik dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Dua Kecamatan Bojongsari. Dengan penulisan supervisi akademik yang merupakan upaya meningkatkan kinerja guru sebagai variabel (X) dan Kinerja guru sebagai variabel (Y).

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Dua Kecamatan Bojongsari Kota Depok?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki guna dan bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi

akademik yang baik dan tepat, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru untuk mencapai tujuan dari Pendidikan itu sendiri.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya supervisi akademik dan kinerja guru di Sekolah yang bersangkutan.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada guru tentang pentingnya supervisi akademik bagi kebutuhan dirinya dan upaya untuk meningkatkan kinerja.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan supervisi akademik dengan kinerja guru, selain itu juga dapat mengetahui berbagai masalah yang berkaitan dengan variabel tersebut dan juga sebagai bekal dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

